

Inovasi Penggunaan Media Digital pada Layanan Bimbingan Karir dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0

Innovation in the Use of Digital Media in Career Guidance Services within the Independent Learning Curriculum Framework in the Society 5.0 Era

Riza Amalia^{1*}

Erma Pratiwi Nufi²

Maydana Izati³

¹Universitas Muhammadiyah Sampit, Sampit, Kalimantan Tengah, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Sampit, Sampit, Kalimantan Tengah, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Sampit, Sampit, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email: rz.amaliya@gmail.com

Abstrak

Layanan bimbingan karir dengan media digital digunakan guru BK dalam upaya untuk memberikan informasi terkait karir. Guru BK/ Konselor sekolah harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menunjang pemberian layanan BK, khususnya dalam pemberian layanan bimbingan karir dalam kurikulum merdeka belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi penggunaan media digital pada layanan bimbingan karir dalam kerangka kurikulum merdeka belajar di era society 5.0. metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian survey. Desain penelitian survey dipilih untuk melihat tingkat penggunaan media digital pada layanan bimbingan karir dalam kerangka merdeka belajar dan inovasi yang digunakan guru BK dalam layanan bimbingan karir. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media digital yang dilakukan guru BK se Kotawaringin Timur dalam pemberian layanan karir masih dalam kategori sedang dan perlu ditingkatkan serta disesuaikan dengan kurikulum merdeka pada era society 5.0. kesimpulan dalam penelitian ini adalah inovasi dalam penggunaan media digital yang dilakukan oleh guru BK beraneka ragam diantaranya seperti *Whatsaap Google Classroom, Canva, Instagram*, dll. Akan tetapi dalam proses nya perlu adanya sosialisasi terhadap guru BK terkait penggunaan media digital yang berfokus pada karir siswa.

Abstract

*Guidance and counseling teachers attempt to deliver job-related knowledge by employing digital career guidance services. Guidance and counseling teachers must be able to utilize technology to support guidance and counseling services, especially in providing career guidance services in the independent learning curriculum. The purpose of this study was to find out the innovative use of digital media in career guidance services within the independent learning curriculum framework in the era of society 5.0. The research method used in this research is a quantitative method with a survey research design. The survey research design was chosen to see the level of use of digital media in career guidance services within the independent learning and innovation framework used by counseling teachers in career guidance services. The results of this study state that the use of digital media by guidance and counseling teachers in East Kotawaringin in providing career services is still in the moderate category and needs to be improved and adapted to the independent curriculum in the era of society 5.0. The conclusion in this study is that innovation in the use of digital media is carried out by various counseling teachers, including *Whatsaap Google Classroom, Canva, Instagram*, etc. However, in the process there needs to be outreach to guidance and counseling teachers regarding the use of digital media that focuses on students' careers.*

Kata Kunci:

Penggunaan Media Digital
Layanan Bimbingan Karir
Kurikulum Merdeka

Keywords:

*Use of Digital Media
Career Guidance Services
Independent Curriculum*



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI:

PENDAHULUAN

Era society 5.0 adalah era lanjutan dari era industry 4.0 dimana pada era ini ditandai dengan adanya keseimbangan antara kemajuan ekonomi dengan masalah sosial dan system yang mengintegrasikan ruang dunia maya dan ruang fisik (Suherman et al., 2020). Kemajuan ekonomi memunculkan sistem ekonomi digital. Ekonomi digital merupakan dampak nyata era 4.0, adanya pertumbuhan ekonomi digital dalam berbagai sektor mempengaruhi aspek tenaga kerja. Era 4.0 ditandai dengan teknologi yang semakin

berkembang, hingga mengakibatkan tergantinya tenaga manusia ke teknologi, kemudian berdampak pada berkurangnya lapangan pekerjaan. Perkembangan digital tidak hanya berdampak pada ekonomi tapi juga pada sektor pendidikan.

Digitalisasi yang dimunculkan dalam sektor Pendidikan yaitu fenomena manusia dan mesin diselaraskan untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Kemendikburistek pada tahun 2019 mencanangkan kurikulum baru yaitu Merdeka Belajar. Konsep merdeka belajar menjawab tantangan di Era Society 5.0, karena kebijakan merdeka belajar mampu

memadukan antara kemajuan teknologi dan penyelesaian masalah kehidupan (Marisa, 2021).

Dalam proses penyesuaian antara kurikulum merdeka belajar dan digitalisasi dalam era society 5.0 tentunya menemukan banyak tantangan. Salah satu tantangannya adalah mempersiapkan generasi mendatang untuk dapat menghadapi era ini dan dapat berkembang sesuai perkembangan zaman. Upaya membangun karir individu perlu dirancang dengan baik supaya dapat mencapai tuntutan perkembangan zaman (Kesuma et al., 2018).

Proses pengembangan karir tidak bisa lepas dari aspek kematangan karir. Adapun aspek kematangan karir menurut Donald E. Super yaitu (1) Perencanaan karir, (2) Eksplorasi karir, (3) Keputusan karir, (4) Informasi tentang dunia kerja, dan (5) Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, (6) Realisasi keputusan karir. Optimalisasi pengembangan karir dapat dilaksanakan dalam lingkup Pendidikan yaitu sekolah (Ilfana & Hidayat, 2022).

Sekolah merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan peserta didik untuk dapat mempersiapkan diri dalam dunia kerja dan mencapai cita-cita. Dalam sekolah perlu adanya bimbingan konseling dalam membantu karir peserta didik yang dikaitkan dengan konsep merdeka belajar. Optimalisasi layanan BK dalam konteks kurikulum merdeka mempunyai peranan salah satunya adalah pengembangan karir. Konselor di era merdeka belajar berperan antara lain sebagai agen perubahan, agen pencegahan, konselor/terapis, konsultan, dan pengembangan karir (Tri Putri et al., 2022). Dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling khususnya karir, konselor harus mampu berinovasi dan memanfaatkan teknologi dalam proses layanan. Konselor perlu bertransformasi menjadi seorang yang mampu memanfaatkan era digital, untuk pengembangan profesi BK. Konselor dituntut untuk menjadi lifelong learner, kreatif, inovatif, reflektif, dan kolaboratif (Rosadi & Andriyani, 2020). Akan tetapi belum semua guru BK memanfaatkan teknologi dalam pemberian layanan.

Hal ini terbukti dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru BK SMA/SMK di kota sampit terdapat 56% guru BK hanya kadang – kadang menggunakan media digital dalam layanan bimbingan konseling dan 77,8% media digital yang sering digunakan dalam layanan BK adalah media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, dan lain sebagainya. Temuan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Januari yang menyebutkan bahwa terdapat manfaat pelaksanaan bimbingan karir melalui media digital (berupa aplikasi *whatsapp*, *telegram*, dan *google meet*) terhadap perencanaan karir siswa diantaranya yaitu terdapat peningkatan minat siswa untuk melanjutkan studi, memahami informasi tentang dunia kerja dan memahami informasi tentang wirausaha (Januari, 2022). Sehingga pemberian layanan untuk peserta didik SMA/SMK lebih mengarah kepada layanan bimbingan karir.

Layanan bimbingan karir merupakan pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan, mengatur, dan merancang masa depan mereka, baik di dunia kerja maupun di dunia pendidikan (Masfiah et al., 2020). Bimbingan karir adalah salah satu upaya agar peserta didik dapat mengeksplorasi karir sesuai dengan potensi yang dimiliki. Bimbingan karir sendiri menjadi langkah preventif bagi siswa untuk mengadakan eksplorasi karir terutama dalam hal mendapatkan informasi karir, alternatif dan pilihan karir yang memungkinkan) (Titting & Feriyanto, 2021).

Penelitian terdahulu terkait penggunaan media digital dalam layanan bimbingan karir, yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Hanapi menyatakan bahwa ada peningkatan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMAN 4 Kota Jambi setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi menggunakan media sosial *whatsapp group* (Hanapi et al., 2022). Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Purba, bahwa bahan bimbingan karir berbasis internet dikatakan efektif untuk digunakan dalam pelayanan informasi karir di kelas XI SMAN 2 Medan (Ginting & Purba, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Wira menyatakan bahwa produk multimedia bimbingan karir berbasis android layak untuk digunakan dalam upaya meningkatkan eksplorasi karir peserta didik (Wira, 2018).

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa media digital dinilai layak digunakan sebagai bahan bimbingan karir pada peserta didik tingkat SMA/K dengan adanya pemberian layanan bimbingan karir maka peserta didik mampu memahami karakteristik, kemampuan, bakat dan minatnya, sesuai dengan bidang pekerjaan dimasa depan serta memiliki kemantapan karir, keputusan karir dan perencanaan karir. Dukungan intensif konselor/guru BK tersebut di sekolah harus mengikuti perkembangan zaman yaitu era society 5.0. Sehingga tujuan penelitian adalah ingin mengetahui tentang inovasi dalam penggunaan media digital pada layanan bimbingan karir dalam kerangka kurikulum Merdeka Belajar di era society 5.0 pada guru bimbingan dan konseling SMA/K di Kabupaten Kotawaringin Timur.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan metode pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survey. Menurut Fraenkel & Wallen penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menayakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi (Maidiana, 2021). Metode survey

ini dipilih untuk melihat tingkat penggunaan media digital pada layanan bimbingan karir dalam kerangka merdeka belajar dan inovasi yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua guru BK di SMA/SMK Negeri se Kotawaringin Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan kriteria sampel yaitu 1) guru BK (Konselor) SMA/SMK di wilayah Kotawaringin timur 2) aktif memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa 3) menggunakan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 30 Guru BK dari 20 Sekolah SMA dan SMK se Kotawaringin Timur.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan angket dan wawancara. Teknik angket dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan dan dijawab oleh responden. Sedangkan Teknik wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Moleong Percakapan dalam wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan dan (interviewee) yang menjawab pertanyaan (Moleong, 2018). Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen penelitian yaitu angket dan pedoman wawancara. Angket digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan media digital dalam pemberian layanan bimbingan karir yang disesuaikan dengan kerangka merdeka belajar. Indikator angket mengacu pada teori kematangan karier Donald E. Super yaitu Indikatornya antara lain: a). Perencanaan karier (career planning), b). Eksplorasi karier (career exploration), c). Pengetahuan tentang membuat keputusan karier (career decision making), d). Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (world of work information), e). Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (knowledge of preferred occupational group), f). Realisasi keputusan karier (realisation) (Ilfana & Hidayat, 2022).

Angket di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum diberikan kepada responden. Adapun hasil dari uji validitas yang dilakukan pada angket dengan jumlah soal pernyataan 45 butir item diperoleh hasil terdapat 5 butir item yang tidak valid yaitu item 10, 12, 13, 32, dan 45, sehingga item valid sebanyak 40 item. Selain itu dilakukan uji reliabilitas dengan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,748 dan hasil tersebut lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa skala penggunaan Media digital dalam layanan karir dikatakan reliabel.

Selain pemberian angket/skala dilakukan juga wawancara kepada guru bimbingan dan konseling terkait inovasi yang digunakan selama memberikan layanan bimbingan karir dalam kerangka merdeka belajar dan media yang sering digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling.

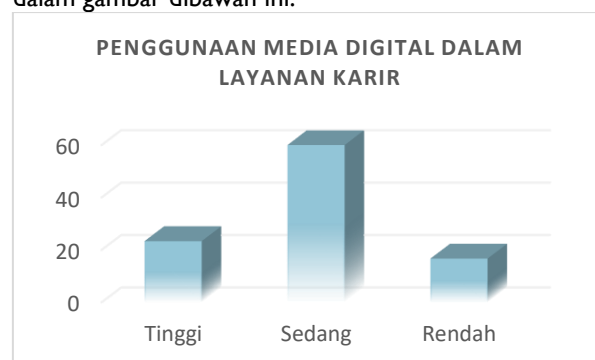
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dengan

sebenarnya kemudian data disusun, diolah dan dianalisis yang ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram untuk dapat memberikan gambaran terkait masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Hasil

Data penelitian ini diperoleh dari hasil angket/skala dan wawancara. Adapun hasil dari data skala penggunaan media digital dalam layanan karir diketahui bahwa subjek penelitian yaitu 30 Guru BK diperoleh hasil terdapat 18 guru BK berada dalam kategori sedang dalam penggunaan media digital pada layanan karir, 7 guru BK dalam kategori tinggi dan hanya 5 guru BK yang dalam kategori rendah penggunaan media digital. Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1 Histogram Penggunaan Media Digital dalam Layanan Karir

Setelah mengetahui grafik penggunaan media digital maka selanjutnya dilakukan analisis deskriptif. Adapun hasil analisis penelitian adalah:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Media Digital	30	104	188	146.67	18.195
Valid N (listwise)	30			7	

Dari hasil analisis data diatas diketahui bahwa nilai minimum dalam penggunaan media digital adalah 104 dan nilai maksimum adalah 188 dengan mean sebesar 146,67 (SD 18,195). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pemberian layanan karir masih perlu ditingkatkan dan di sesuaikan dengan kurikulum merdeka pada era society 5.0.

Sedangkan dari kelima aspek yang diteliti, aspek yang skornya paling tinggi adalah perencanaan karier yaitu sebesar 988 dan aspek terendah yaitu eksplorasi karir sebesar 434. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan karir yang diberikan dengan menggunakan media digital lebih banyak pada perencanaan karier. Perencanaan karier merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 guru BK diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan karir diberikan kepada semua siswa terkhusus kelas 12 dan dalam proses pemberian layanan sudah menggunakan media digital yaitu *Whatsapp*, *google form*, *Youtube*, *CANVA*, *google classroom*. Akan tetapi terdapat kendala yang dialami seperti kurangnya literasi siswa, keterbatasan paket data dalam menggunakan media digital dan ketidak tahuan guru BK akan keaktifan siswa selama proses pemberian layanan sehingga harus ada pendampingan dalam proses layanan karir menggunakan media digital.

2. Pembahasan

Para guru di era society 5.0 dituntut dapat memiliki kemampuan berpikir kritis dan konstruktif, tidak hanya mengajar melainkan berupaya agar lebih mempersiapkan sumber daya manusianya. Hal ini sependapat dengan Hayati, dkk bahwa era ini menuntut pengembangan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi serta perlu dukungan infrastruktur dan sumber daya Pendidikan yang memadai (Fricticarani et al., 2023). Kreativitas dan inovasi guru BK sangat dibutuhkan dalam memberikan layanan untuk dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Transformasi digital di era society 5.0 juga menjadi tantangan dalam dunia pendidikan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam penggunaan media agar menjadi salah satu strategi layanan terbaru yang dapat dimanfaatkan untuk proses pemberian layanan BK disekolah.

Penggunaan media digital dalam memberikan layanan bimbingan karir ditengarai makin memudahkan tersampainya layanan pada peserta didik. Hal ini karena karakteristik peserta didik yang merupakan generasi Z yang merupakan *digital natives*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Januari bahwa manfaat pelaksanaan bimbingan karir melalui media digital adalah adanya peningkatan minat siswa untuk melanjutkan studi, memahami informasi tentang dunia kerja dan memahami informasi tentang wirausaha (Januari, 2022).

Pemanfaatan media digital sebagai media dalam pemberian layanan bimbingan karir cukup banyak dilakukan oleh para guru di BK di Kabupaten Kotawaringin Timur, sehingga masih perlu ditingkatkan dan di sesuaikan dengan kurikulum merdeka pada era society 5.0 Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma yang menyatakan bahwa pemberian informasi dengan menggunakan grup *whatsapp* sebagai media utama untuk memberikan informasi karir dalam bentuk *share pamphlet* atau brosur *online*, video youtube dengan menyertakan link atau tautan yang dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik (Kusuma et al., 2023). Sayangnya dalam penggunaan media digital tersebut masih dibarengi dengan adanya hambatan yaitu kurangnya literasi siswa, keterbatasan paket data dalam menggunakan media digital dan ketidaktahuan guru BK akan keaktifan siswa selama proses pemberian layanan sehingga harus ada

pendampingan dalam proses layanan karir menggunakan media digital. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perlu ada upaya yang signifikan dalam mendukung pemanfaatan media digital dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terutama di ranah karir, bagi siswa/ SMA dan SMK di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Bimbingan karir pada peserta didik memiliki 5 aspek yaitu, a). Perencanaan karir (*career planning*), b). Eksplorasi karir (*career exploration*), c). Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*career decision making*), d). Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*world of work information*), e). Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), f). Realisasi keputusan karir (*realisation*)(Ilfana & Hidayat, 2022). Berikut penjelasan per aspek:

- a) Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa aspek paling tinggi adalah penggunaan media digital dalam layanan bimbingan karir ada pada aspek perencanaan karir sebesar 988. Perencanaan karir (*career planning*) menurut Super, merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut. Kondisi tersebut didukung oleh pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir dimasa depan.
- b) Hasil analisis data yang diperoleh dalam aspek eksplorasi karir hanya sebesar 434 dan merupakan aspek yang paling rendah. Eksplorasi karir (*career exploration*) merupakan kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya. Aspek eksplorasi karir berhubungan dengan seberapa banyak informasi karir yang diperoleh siswa dari berbagai sumber tersebut. Indikator dari aspek ini adalah mengumpulkan informasi karir dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karir yang telah diperoleh.
- c) Penggunaan media digital pada layanan bimbingan karir pada aspek keputusan karir mendapatkan hasil sebesar 814. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*) merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir. Konsep ini didasari pada tuntutan siswa untuk membuat keputusan karir, dengan asumsi apabila siswa mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.

- d) Dalam proses pemberian layanan bimbingan karir pada aspek pengetahuan tentang dunia kerja memperoleh hasil sebesar 886 dan merupakan aspek tertinggi kedua setelah perencanaan karir. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (world of work information) yakni terkait dengan tugas perkembangan, yaitu individu harus tahu minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan mengetahui alasan orang berganti pekerjaan. Komponen kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.
- e) Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai memperoleh nilai sebesar 437. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (knowledge of preferred occupational group) yaitu siswa diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, dan kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Mengenai persyaratan, tugas-tugas, faktor-faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan dan mengetahui resiko-resiko dari pekerjaan yang dipilihnya. Indikator pada aspek ini adalah pemahaman mengenai tugas dari pekerjaan yang diinginkan, memahami persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan, mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan yang diminati dan mampu mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin muncul dari pekerjaan yang diminati.
- f) Aspek realisasi keputusan karir memperoleh hasil sebesar 841 dalam penggunaan media digital dalam layanan bimbingan karir. Realisasi keputusan karir (realization) adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir pekerjaan secara realistis. Aspek ini menurut Super memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan, mampu melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karir yang diinginkan, mampu mengambil manfaat membuat keputusan karir yang realistis.

Berdasarkan hasil analisis data dari kelima aspek tersebut aspek yang skornya paling tinggi adalah perencanaan karier yaitu sebesar 988. Sedangkan aspek terendah yaitu eksplorasi karir sebesar 434. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan karier yang diberikan dengan menggunakan media digital lebih banyak pada perencanaan karier. Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan

merupakan tujuan utama dalam perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu.

Pemilihan dan persiapan diri ke arah suatu pekerjaan atau karir merupakan persiapan peserta didik sebelum masuk ke dunia kerja serta merupakan tugas perkembangan remaja. Layanan bimbingan karier menggunakan media digital yang telah dilaksanakan guru BK SMA/SMK di Kabupaten Kotawaringin Timur tertinggi pada aspek perencanaan karier. Perencanaan karier memiliki beberapa tujuan yaitu, meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman diri, mencapai kepuasan pribadi, mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai, menyesuaikan minat dalam perencanaan karier dengan mempertimbangkan batas kemampuan siswa, dan melakukan efisiensi dalam penggunaan waktu (Rahmatyana & Irmayanti, 2020).

Sedangkan aspek paling rendah yaitu eksplorasi karier, yaitu memunculkan kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan informasi karier dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karier yang telah diperoleh.

Penelitian selanjutnya akan berfokus pada perencanaan karir. Perencanaan karir menurut Adi Putra (Kurniasih & Bhakti, 2021) menyatakan bahwa perencanaan karir terdiri dari proses mengidentifikasi tujuan karir dan membuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan karir yang sudah ditentukan. Sehingga untuk meningkatkan layanan karir siswa maka langkah yang akan dilakukan adalah membuat perencanaan karir dalam bentuk digital atau *media digital career planning*. Dalam pelaksanaannya maka perlu diadakan sosialisasi kepada guru BK terkait penggunaan media digital dalam kurikulum merdeka belajar yang berfokus pada *career planning* siswa

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah inovasi yang dilakukan oleh guru BK dalam penggunaan media digital beragam seperti menggunakan media social, *Google Classroom*, *Canva* dll yang diberikan saat melakukan proses layanan khususnya karir. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa penggunaan media digital dalam layanan karir di era society 5.0 masih dalam kategori sedang sehingga perlu adanya langkah lanjutan agar dalam pelaksanaannya semua guru BK bisa menggunakan media digital dalam proses layanan seperti adanya sosialisasi perencanaan karir dalam bentuk digital atau *media digital career planning* untuk membantu guru BK dalam penggunaan media digital dalam perencanaan karir yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar. Pada pelaksanaan bimbingan karier, aspek tertinggi yang dilakukan oleh guru BK SMA dan SMK se kab Kotawaringin Timur adalah aspek perencanaan karier dan terendah adalah aspek eksplorasi karier.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Kemendikbudristek yang telah memberikan dana hibah penelitian pada

skema Penelitian Dosen Pemula Tahun 2023, sehingga kami dapat melaksanakan seluruh rangkaian penelitian ini dengan baik. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sampit, khususnya LPPM UMSA yang telah memfasilitasi penyelesaian penelitian ini. Tak lupa kami haturkan terima kasih kepada seluruh sekolah SMA/K di Kabupaten Kotawaringin Timur yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Fricticarani, A., Hayati, A., R., R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Ginting, R. L., & Purba, T. E. (2021). Pengembangan Bahan Bimbingan Karir Berbasis Internet dalam Pelayanan Informasi Pada Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Counseling and Psychology*, 1(2), 19. <https://doi.org/10.24114/icp.v1i2.25762>
- Hanapi, K., Gutji, N., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Layanan Informasi menggunakan Media Sosial terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13645–13654. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4609>
- Ilfana, A., & Hidayat, D. R. (2022). Konseling Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa: Kajian Pustaka. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i7.7540>
- Januari, M. R. (2022). *Pengaruh Bimbingan Karier Berbasis Media Digital terhadap Perencanaan Karir Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kesuma, R. G., Pambudi, A. T., & Aliyah, S. N. (2018). Kelompok Psikoedukasi Sebagai Strategi Meningkatkan Self-Efficacy Pengambilan. *Prosiding Seminar Nasional Strategi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Disrupsi*, July, 242–247. https://www.researchgate.net/profile/Aji-Pambudi/publication/326539474_KELOMPOK_PSIKOEDUKASI_SEBAGAI_STRATEGI_MENINGKATKAN_SELF-EFFICACY_PENGAMBILAN_KEPUTUSAN_KARIER_DAN_ADAPTABILITAS_KARIE
- R_PESERTA_DIDIK_SMP_DI_KOTA_SEM ARANG/links/5b5349d80f7e9b240ff935c
- Kusuma, R. H., Muslifar, R., & Janah, M. (2023). *Implementasi Bimbingan Karier dengan Pemanfaatan Media Daring bagi Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas*. 3(2), 74–85.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). Layanan Bimbingan Karier Untuk Siswa Smp Kelas Ix. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(4), 151. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i4.5426>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. (2020). Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i2.4916>
- Rosadi, H. Y., & Andriyani, D. F. (2020). TANTANGAN MENJADI GURU BK DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung*, 356–363.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suherman, S., Musnaini, M., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0* (Issue September). CV. Pena Persada.
- Titting, H., & Feriyanto, F. (2021). Bimbingan Karir Berbasis Konsep Manusia Toraja di Era Revolusi Industri 4.0. *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 85–101. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i2.30>
- Tri Putri, A. s, Irman, & Fitriani, W. (2022). OPTIMALISASI PERAN KONSELOR SEKOLAH ERA MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, 7(2), 1842–1852.

Wira, A. T. (2018). *Pengembangan multimedia bimbingan karir berbasis android tentang program studi di perguruan tinggi untuk meningkatkan eksplorasi karir peserta didik kelas X SMAN 2 Malang.*